

PENDIDIKAN KESEHATAN PADA IBU BALITA TENTANG PENTINGNYA STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK

HEALTH EDUCATION FOR MOTHERS OF TODDLERS ABOUT THE IMPORTANCE OF STIMULATION OF CHILD GROWTH AND DEVELOPMENT

Susanti Tria Jaya^{1*}, Nurin Fauziyah², Dwi Rahayu³, Pratiwi Yuliansari⁴, Fannindya Hamdani Zeho⁵

1,2,3,4,5 STIKes Pamenang

*Korespondensi Penulis : santitria2023@gmail.com

Abstrak

Permasalahan pertumbuhan dan perkembangan balita pada masa 5 tahun kehidupan merupakan masalah serius bagi Negara maju ataupun Negara berkembang. Perkembangan motorik kasar dipengaruhi dan dikendalikan oleh otot – otot besar (tangan dan kaki) yang terkoordinasi oleh pusat syaraf manusia. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. Tujuan dari kegiatan ini diharapkan ada peningkatan pengetahuan pada balita usia 3-5 tahun terkait stimulasi tumbuh kembang anak sehingga menyadari pentingnya stimulasi untuk perkembangan motorik saat ini. Kegiatan dilaksanakan pada bulan 19-25 Mei 2025 di Tapos Desa Pelem. Dari 30 ibu balita yang hadir, semuanya memperhatikan dan aktif dalam kegiatan. Pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan menyampaikan materi dengan menggunakan metode emo demo. Di akhir kegiatan, peserta diberi pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan tentang pentingnya stimulasi tumbuh kembang anak.

Kata kunci : stimulasi, tumbuh kembang, anak

Abstract

The problem of toddler growth and development during the 5th year of life is a serious problem for both developed and developing countries. Gross motor development is influenced and controlled by large muscles (hands and feet) which are coordinated by the human nervous system. Every child needs to receive routine stimulation as early as possible and continuously at every opportunity. Stimulation of a child's growth and development is carried out by the mother and father, who are the closest people to the child. Lack of stimulation can cause deviations in child growth and development and even permanent disorders. The purpose of this activity is to increase knowledge in toddlers aged 3-5 years regarding stimulation of child growth and development so that they realize the importance of stimulation for motor development today. The activity was carried out in 19-25 Mei 2025 in Tapos Pelem Vilage. Of the 30 mothers of toddlers who attended, all of them paid attention and were active in the activity. Implementation of health education by delivering material using the emo demo method. At the end of the activity, participants were asked questions to find out knowledge about the importance of stimulation of child growth and development.

Keywords : Stimulation, Growth and Development, Child

Pendahuluan

Defisiensi nutrisi selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan penyebab terjadinya stunting pada anak (Zakiyya et al., 2023). Data Riskesdas menunjukkan angka stunting di Indonesia masih mencapai 21,6%, angka ini masih melebihi ambang batas dari WHO yaitu 20% (Riskesdas, 2018). Tugas pemerintah untuk

mengatasi permasalahan terkait stunting salah satunya adalah dengan mengawasi pertumbuhan dan perkembangan pada balita (Astuti Anggraini & Ekawati, 2020). Pertumbuhan adalah perubahan fisik dan peningkatan ukuran tubuh individu yang masing-masing berbeda, sedangkan perkembangan adalah bertambahnya kemampuan, keterampilan, dan fungsi tubuh

yang lebih kompleks dalam kemampuan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa serta sosial kemandirian pada setiap individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Periode yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak adalah masa balita karena terjadi pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak pada tahap selanjutnya (Khadijah et al., 2023).

Untuk mengoptimalkan tumbuh kembang balita, maka setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu yang merupakan orang terdekat dengan anak. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak (Liyonovitasari et al., 2023).

Sesuai dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia, maka dari itu kami ingin berbagi ilmu tentang stimulasi tumbuh kembang anak pada ibu balita dengan metode Emo-Demo di Taman Posyandu (TAPOS) Desa Pelem. Menginformasikan dan mendemonstrasikan cara stimulasi tumbuh kembang anak sesuai usia kepada masyarakat diharapkan dapat mengurangi angka kejadian keterlambatan tumbuh kembang balita di wilayah Desa Pelem, serta memberikan pengetahuan terhadap pentingnya memberikan stimulasi tumbuh kembang sejak dini, dengan demikian semoga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Metode

Kegiatan Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Taman Posyandu Desa Pelem Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur. Sasaran utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah seluruh ibu balita di Taman Posyandu Desa Pelem, pada saat pelaksanaan yang hadir sejumlah 30 ibu balita. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stimulasi tumbuh kembang anak.

Pelaksanaan program peningkatan pengetahuan ibu balita tentang stimulasi tumbuh kembang anak yaitu tim pengurus menuju ke lapangan untuk melihat langsung kondisi dan permasalahan yang ada di tempat mitra pengabdian kepada masyarakat.

Bila program pengabdian kepada masyarakat ini disetujui mitra, akan dilakukan diskusi untuk membuat rencana kerja kegiatan. Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan di bawah koordinasi penanggung jawab kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini berkoordinasi dengan pihak mitra, supaya ada pemahaman ilmu yang ditransfer oleh tim.

Metode yang digunakan yaitu dengan melakukan emo – demo (*emotional demonstration*) stimulasi tumbuh kembang anak. Metode ini mendorong peran aktif peserta dalam proses pembelajaran, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna karena terjadi komunikasi 2 arah yang dapat membuat peserta aktif dalam kegiatan. Pemberian materi emo demo stimulasi tumbuh kembang anak disesuaikan dengan kebutuhan ibu balita. Materi tersebut meliputi: pengertian stimulasi tumbuh kembang, pentingnya stimulasi tumbuh kembang, bagaimana cara menstimulasi motoric kasar dan motoric halus siswa. tumbuh kembang. Tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi pengetahuan peserta tentang stimulasi tumbuh kembang melalui diskusi tanya jawab dan memberikan hadiah kepada ibu balita yang berani menyampaikan jawabannya.

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat edukasi pada stimulasi tumbuh kembang anak pada ibu balita dilaksanakan pada tanggal 19-23 Mei 2025, yang dihadiri oleh ibu balita di Tapos Desa Pelem sejumlah 30 orang.

Tabel 1. Karakteristik ibu balita di Tapos Desa

Pelem			
No	Variabel	N	%
1	Pekerjaan		
	IRT	27	90
	Bekerja/Swasta/PNS	3	10
2	Pendidikan		
	SMP	4	13,3
	SMA	21	70
	PT	5	16,7

Dari table 1 didapatkan pekerjaan ibu sebagian besar 27 ibu balita (90%) merupakan ibu rumah tangga dan sebagian besar pendidikan terakhir 21 ibu balita (70%) adalah SMA. Proses pelaksanaan dilaksanakan bersama dengan mahasiswa.

Mahasiswa dan tim dosen berperan dalam kegiatan ini dengan memberikan edukasi stimulasi tumbuh kembang dengan metode emo demo. Partisipasi ibu balita diharapkan dapat meningkatkan tumbuh kembang anak, karena mereka bertanggung jawab dalam pertumbuhan dan perkembangan balitanya. Kegiatan edukasi dilaksanakan dengan memberikan materi dengan emo demo dan diakhir kegiatan terdapat sesi diskusi tanya jawab. Pada saat tanya jawab terlihat antusias ibu balita terhadap materi yang diberikan.

Tabel 2. Hasil pengukuran pengetahuan ibu balita tentang stimulasi tumbuh kembang anak sebelum pendidikan kesehatan di Tapos Desa Pelem

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	6	20
Cukup	10	33,3
Kurang	14	46,7
Total	30	100

Dari tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu balita tentang stimulasi tumbuh kembang kategori kurang sebesar 46,7%.

Tabel 3. Hasil pengukuran pengetahuan ibu balita tentang stimulasi tumbuh kembang anak setelah pendidikan kesehatan di Tapos Desa Pelem

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	24	80
Cukup	6	20
Kurang	0	0
Total	30	100

Dari tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu balita tentang stimulasi tumbuh kembang kategori baik sebesar 80%. Sebagian besar ibu balita Tapos desa Pelem pengetahuannya meningkat sebesar 60% pengetahuannya baik mengenai stimulasi tumbuh kembang anak. Pemberian hadiah pada sesi tanya jawab menambah antusias ibu balita untuk menjawab pertanyaan dari tim penyaji. Ibu balita aktif dalam mengikuti emo demo stimulasi tumbuh kembang anak dan merasa senang terhadap kegiatan tersebut. Dengan demikian, edukasi stimulasi tumbuh kembang anak dengan metode emo demo telah berhasil meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang tumbuh kembang anak sebesar 60%.

Pembahasan

Pendidikan kesehatan tentang stimulasi tumbuh kembang anak pada ibu balita yang dilaksanakan di Tapos Desa Pelem Kecamatan Pare, hasil pendidikan kesehatan yang diberikan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yaitu terdapat peningkatan pengetahuan baik sebesar 60% pengetahuan ibu balita tentang stimulasi tumbuh kembang balita. Hal ini dapat memberikan dampak bertambahnya pengetahuan ibu balita tentang stimulasi tumbuh kembang anak dengan metode emo demo yaitu dapat meningkatkan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stimulasi tumbuh kembang anak.



Gambar 1. Pemberian Materi



Gambar 2. Kegiatan Emo Demo Stimulasi Tumbuh Kembang Anak

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh sehat. Orang tua yang cerdas selalu memperhatikan proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Semua orang tua mengharapkan anaknya tumbuh menjadi manusia yang cerdas, memiliki kepribadian yang baik. Sehingga setiap orang tua di tuntut untuk dapat menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak dengan baik.

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus

berlangsung sampai dewasa. Dalam proses menuju dewasa anak harus melalui tahap tumbuh kembang. Ketercapaian tumbuh kembang anak yang optimal tergantung pada potensi biologik individu, yaitu hasil interaksi antara faktor genetik dan lingkungan bio-fisiko-psikososial (biologis, fisik, dan psikososial). Proses ini unik dan hasil akhirnya berbeda-beda yang memberikan ciri tersendiri pada setiap anak (Liyonovitasari et al., 2023).

Pemberian stimulasi akan memicu sistem indera. Anak yang diberikan stimulasi akan mempunyai tumbuh kembang yang baik dibandingkan dengan anak yang kurang ataupun yang tidak diberikan stimulasi. Pemberian stimulasi lewat permainan ataupun aktivitas mengasyikan (Khadijah et al., 2023).

Metode emo - demo (*emotional demonstrasion*) adalah sebuah pendekatan komunikasi perubahan perilaku ibu dan atau pengasuh yang memiliki manfaat untuk meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku, khususnya dalam kesehatan dan gizi, melalui cara yang lebih interaktif dan menyentuh emosi. Metode ini mendorong peran aktif peserta dalam proses pembelajaran, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna (Suhandono et al., 2024). Dalam pelaksanaan Emo- Demo terjadi komunikasi 2 arah yakni baik edukator dan pesertanya berpartisipasi aktif sehingga metode pelaksanaan interaktif pun berjalan. Pada dasarnya, metode Emo-Demo adalah metode berupa inovasi dan konsep yang menarik serta bersifat 2 arah, sehingga peserta dapat aktif selama kegiatan berlangsung. Keaktifan ibu balita dapat dilihat dari sesi tanya jawab dan diskusi dengan mengemukakan pendapatnya sehingga menunjukkan antusiasme yang tinggi. Tingkat antusiasme ibu balita sebagai peserta Emo - Demo yang tinggi mampu memberikan perubahan positif bagi pelaksana dan sasaran kegiatan yang didukung dengan lancarnya kegiatan dan kendala yang dapat dikontrol sehingga menjadikan kegiatan bermanfaat dan tepat bagi ibu balita (Faizah et al., 2024).

Menurut penulis edukasi kepada ibu balita tentang stimulasi tumbuh kembang dengan metode emo-demo sangat efektif diberikan karena kita dapat melihat langsung bagaimana ibu balita menerapkan stimulasi tumbuh kembang anak pada balitanya,

sehingga dapat dilakukan evaluasi secara mandiri terkait capaian pertumbuhan dan perkembangan anak mereka saat ini.

Kesimpulan

Kegiatan edukasi stimulasi tumbuh kembang anak dengan metode emo – demo pada ibu balita merupakan suatu sarana untuk dosen, mahasiswa dan masyarakat sebagai sarana untuk menjembatani transfer ilmu kesehatan terkait kesehatan anak. Dengan kegiatan ini diharapkan semua ibu balita memiliki pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang anak.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Stikes Pamenang, Program Studi DIII Kebidanan, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Stikes Pamenang, dan Taman Posyandu (Tapos) Desa Pelem.

Daftar Pustaka

- Astuti Anggraini, T. N. Y., & Ekawati. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Kader Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita. *Media Ilmu Kesehatan*, 8(3), 237–244. <https://doi.org/10.30989/mik.v8i3.343>
- Faizah, A. P., Sartika, R. S., & Muafiah, S. (2024). Penyuluhan Pendekatan Emosional Demonstration (EMO-DEMO) Jadwal Makan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Singandaru, Kota Serang. *Jurnal Pengabdian Gizi Dan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 73–82.
- Khadijah, S., Palifiana, D. A., Fadilah, S., & Amalinda, C. (2023). Pengetahuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Balita Pada Pendidik Anak Usia Dini dan Kader Posyandu Balita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 9(2), 513–516.
- Liyonovitasari, Oktarina, N. D., & Swantika Ilham Prahesti. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Sikumbang (Psikologi, Tumbuh, Kembang) Anak. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, 5(1), 89–95. <https://doi.org/10.35473/ijce.v5i1.2334>
- Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. *Kementerian*

- Kesehatan Republik Indonesia*, 3, 103–111.
- Suhandono, S., Elfiyani, N. K., & Christiani, Y. (2024). EMO-DEMO: Metode Inovatif Perilaku Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dalam Upaya Penurunan dan Pencegahan Stunting. *Save The Children*.
- Zakiyya, A., Fajrin, D. H., & Aristia, E. (2023). Penguatan Kemampuan Kader Posyandu Dalam Melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Di Kota Pontianak. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 63–68.
<https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2192>